

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim memiliki suatu kewajiban mengajak sesama muslim agar berbuat kebaikan (dakwah). Dakwah bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti seruan, mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan, dan memberikan contoh perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah sendiri adalah menyeru, memanggil, mengundang, mengajak kepada kebaikan, memohon atau meminta, dan suatu usaha baik secara perkataan maupun tindakan menarik manusia kesuatu aliran agama (*Al-Misbah Al-Munir*, pada kalimat *da'a...*).¹ Hukum berdakwah bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang dilakukan secara berkesinambungan yang memiliki tujuan untuk merubah sikap ataupun perilaku seseorang, berdasarkan ilmu pengetahuan, sikap yang baik dan benar untuk mengajak seseorang kembali ke jalan Allah SWT.²

Dakwah merupakan sebuah prosedur yang panjang, yang berkaitan dengan berbagai aspek terjadinya proses dakwah, dengan unsur-unsur yang diinginkan, yaitu dai (komunikator), mad'u (komunikan), dan sarana/media dakwah. Dalam kegiatan dakwah, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan dakwah. media dakwah adalah salah satu faktor yang dapat sangat membantu dalam keberlangsungan proses aktivitas dakwah. Dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi penyempamaan pesan yang disampaikan

¹ Aziz, Jum'ah Amin Abdul (2018). *Fiqih Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip Dan Kaidah Yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiah*, (Abdus Salam Masykur, Terjemahan). Surakarta: Era Adicitra Intermedia.

² Rohman, D. A. (2019). Komunikasi dakwah melalui media sosial. *Tatar Pasundan*, 13(2), 299535.

oleh komunikator (pendakwah) kepada komunikan (sasaran dakwah) baik secara individu ataupun kelompok.

Dakwah pada masa sekarang ini (modern) memiliki berbagai tantangan dan problematika. Menurut Abdul Basith, terdapat tiga problematika atau masalah yang dihadapi dakwah pada era kontemporer ini, yaitu:

1. Pemahaman dakwah di kalangan masyarakat, pada dasarnya dakwah dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara lisan saja. Sehingga dakwah seringkali hanya dilakukan dengan kegiatan ceramah.
2. Problematika yang bersifat epistemologis, pada era sekarang, dakwah bukan hanya bersifat rutinitas, temporal atau instant, tetapi membutuhkan suatu paradigma keilmuan. Karena dengan keilmuan, akan terkait dengan hal-hal yang bersifat teknis, dapat dicari rujukannya dengan teori-teori dakwah.
3. Problematika menyangkut sumber daya manusia. Kurang profesionalnya seorang dai, implikasi dakwah menjadi aktivitas sampingannya. Hanya memiliki kompetensi yang sifatnya substantif, kemampuan dari sisi materi dan akhlak dai. Akan tetapi dalam dakwah juga membutuhkan kompetensi dai secara keilmuan dakwah juga.³

Seiring dengan

perkembangan zaman, dakwah dituntut harus semakin beragam caranya. Tidak bisa jika hanya secara tradisional saja, akan tetapi harus dikemas dengan metode yang pas dan tepat. Media dakwah, bisa dijadikan sebagai salah satu wadah dalam berdakwah. Banyak media yang dapat digunakan untuk sarana penyampaian dakwah, seperti melalui media massa, yaitu televisi, radio, surat kabar, dan internet.

³ Alamsyah, A. (2012). Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(2), 197-211.

Contohnya seperti, dikemas melalui film yang disisipkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.⁴

Pemanfaatan media sebagai sarana dalam berdakwah merupakan sebuah potensi dan langkah yang sangat strategis. Para pendakwah seharusnya memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang ada untuk menyampaikan pesan dakwahnya, agar tugas berdakwah menjadi lebih mudah, cepat dan skala jangkauannya bisa lebih luas. Pada era sekarang, media massa merupakan salah satu sarana hiburan yang banyak digemari masyarakat. Oleh karena itu, media bisa dijadikan dan dinilai efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, salah satunya dengan melalui sebuah tanyangan seperti film.

Film adalah suatu karya seni yang lahir dari karakter para pemerannya. Tentunya film sebagai seni terbukti mempunyai kemahiran yang kreatif, menciptakan suatu realitas rekaan yang digunakan sebagai bandingan terhadap realitas sesungguhnya. Dewasa ini, perfilman mampu merebut hati atau perhatian masyarakat dengan perkembangan dunia perfilman. Perkembangan teknologi menjadi salah satu pemicunya.

Dunia perfilman di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut memotivasi para *movie maker* untuk membuat karya film terbaiknya, dimana karya tersebut dapat menjadi sarana untuk berdakwah. Menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas. Dikemas dengan cerita atau kisah yang ringan, mudah dipahami (tidak berbelit-belit), menghibur, dan mengangkat kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat tanpa melupakan nilai-nilai agama, atau motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah islam.⁵

⁴ Musyafak, M. A. (2013). Film religi sebagai media dakwah Islam. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 327-338.

⁵ Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).

Film merupakan sarana yang cocok untuk mengajak seseorang berbuat *amar ma'ruf nahi munk'ar*. Penyebaran dakwah melalui artistik seperti film dinilai cukup efektif, karena dapat diterima dengan mudah dan digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Dakwah melalui film termasuk ke dalam kategori dakwah satu arah, dimana sumber hanya dapat memberikan pesan kepada penerima, tidak ada reaksi atau tanggapan dari penerima yang seperti ciri-ciri komunikasi massa.

Di Indonesia, banyak film-film bernuansa islami (religi) yang sedang dirilis saat ini. Film bergenre religi menawarkan ajaran ketaatan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Film religi juga harus memuat nilai-nilai agama, nasehat, bimbingan, pengingat, dan keberanian untuk melarang hal-hal yang merugikan (tidak sesuai dengan syariat yang ada) sekaligus untuk mengajak kepada hal kebaikan.

Film *Hati Suhita* merupakan salah satu film bergenre islami populer garapan sutradara Archie Hekagery⁶ yang dirilis pada tanggal 25 Mei 2023 dan ditayangkan di bioskop seluruh Indonesia. Film *Hati Suhita* adalah sebuah film yang menceritakan tentang perjodohan di lingkungan pondok pesantren, berbakti kepada orang tua, berbakti dan hormat dengan suami. Dikemas dengan alur cerita yang ringan dan menarik serta menghibur.

Film ialah salah satu media dakwah yang memiliki sifat istimewa daripada media dakwah lainnya (media di atas mimbar, radio, buku, dan sebagainya). Film termasuk dalam jenis audio dan visual, yang menampilkan gambar serta suara yang dikemas dengan menarik. Penyampaian pesan dibuat seperti komunikasi langsung antara komunikator (pemain dalam film) dengan komunikan (penonton). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena dibarengi dengan praktik langsung, tidak hanya teori semata.

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Hati_Suhita diakses pada tanggal 3 maret 2024

Film memiliki kontribusi besar dalam penyampaian pesan dakwah, dalam penyampaian pesan dakwah melalui film, terjadi proses yang berdampak secara signifikan bagi para penontonnya. Karena terjadi identifikasi psikologis oleh para penonton terhadap apa yang ditontonnya. Para penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami atau dirasakan pemeran dalam film. Pesan-pesan yang terdapat dalam sejumlah adegan film akan membekas pada jiwa penonton. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam film dapat membentuk karakter penontonnya.⁷

Berdasarkan latar belakang dan beberapa data yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui isi pesan komunikasi dakwah yang terdapat pada film Hati Suhita dan mengetahui kontribusi film Hati Suhita dalam aktivitas dakwah di masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film Hati Suhita sangat mendidik dari segi agama. Film Hati Suhita tersebut juga memberikan pelajaran edukatif kepada penonton untuk mengenai masalah rumah tangga.

Melalui dialog atau perkataan yang mengandung pesan komunikasi dakwah, peneliti bermaksud untuk mengklasifikasikan kedalam pesan komunikasi dakwah yaitu, Qaulan/perkataan agar masyarakat bisa menerima dengan mudah atau mencerna pesan dakwah yang tersampaikan dalam film tersebut. Kemudian inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengeksplorasi film hati suhita ini. Dengan fokus pada dialog atau perkataan dalam film hati suhita dengan konsep analisis isi Philip Mayrig.

B. Rumusan Masalah

⁷ WANDRA, S. (2020). *PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK CINTA BAGI SEMESTA OLEH FILM MAKER MUSLIM DI YOUTUBE TENTANG ISLAM DAN TERORISME (ANALISIS ISI)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan komunikasi dakwah dalam film Hati Suhita?
2. Bagaimana kontribusi film Hati Suhita dalam aktivitas dakwah di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi dakwah dalam film hati suhita.
2. Untuk mengetahui kontribusi film Hati Suhita dalam aktivitas dakwah di masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian analisis isi terhadap bentuk pesan komunikasi dakwah dalam film bagi mahasiswa. Memperoleh ilmu dan memberikan pemahaman tentang ilmu agama melalui media dakwah, khususnya film.

2. Praktis

Diharapkan mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada pendakwah agar lebih memanfaatkan media dakwah, seperti media massa (film) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwahnya, serta menambah wawasan dalam mengemas nilai-nilai islam menjadi kajian yang menarik. Juga memberikan masukan atau referensi kepada mahasiswa tentang bentuk pesan komunikasi dakwah dalam film.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Pendekatan, dan Fokus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong).

Dalam penelitian ini, juga menggunakan metode analisis isi yaitu mendeskripsikan suatu pesan maupun teks secara detail atau dapat menggambarkan berbagai aspek dan karakteristik dari pesan tertentu. Analisis isi merupakan metode yang dapat ditiru dan valid untuk menarik kesimpulan yang logis dari pertanyaan-pertanyaan lain atau properti dari sumber atau konteksnya. Analisis isi kualitatif melihat segala macam produksi pesan adalah teks, seperti film, sinetron, iklan, dan lain-lain.

Metode kualitatif adalah suatu metode yang mengungkapkan situasi atau latar belakang pemecahan masalah yang dihadapi dalam bentuk gambar, teks, dan lain-lain. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif berupa teks dan bahasa alami. Penulis mengambil objek penelitian film dengan menyadap bagian film yang mengandung informasi mengenai pesan komunikasi dakwah. kemudian menganalisisnya menggunakan metode analisis isi.

Peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk memfokuskan penelitiannya pada suatu konten, karena menganalisis suatu data diperlukan analisis konten media yang mampu menghubungkan dengan realitas sosial.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini ialah

rekaman video film Hati Suhita karya Archie Hekagery. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini ialah keterangan yang memuat dakwah yang didapatkan dari internet, jurnal, buku dan situs-situs lainnya yang mendukung penelitian ini dan yang berkaitan tentang film Hati Suhita.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi model Philipp Mayring. Penulis mengklasifikasikan bagian-bagian yang akan di analisis yaitu bagian pesan komunikasi dakwah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik dalam pengumpulan data. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada film Hati Suhita.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengamati, dan mencatat secara sistematis terhadap hal-hal yang dicari peneliti dalam objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan mengindraan.

Dalam melakukan observasi, terdapat tiga kriteria yang harus dilakukan, seperti :

1. Pemantauan dipakai pada penelitian yang sudah direncanakan dengan baik.
2. Pemantauan yang memiliki hubungan dengan tujuan dari penelitian yang telah ditentukan.
3. Pemantauan ditulis secara sistematis dan dikaitkan dengan proporsi umum serta tidak disajikan sebagai suatu hal yang menarik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, dan gambar maupun video.

Berdasarkan Suharsini Arikunto, teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui beberapa sumber seperti majalah, catatan, notulen rapat, prasasti, transkrip, buku-buku, agenda, surat kabar, dan foto-foto kegiatan.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara untuk bertukar atau menambah informasi serta ide sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna tertentu (Sugiyono, 2009:317).

Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak ditemukan dalam observasi. Dengan wawancara peneliti akan memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Hubungan secara personal, data yang diperoleh bisa didapatkan secara langsung, cepat dan ekonomis.
- b. Problem tepat sasaran, ketika wawancara, penanya dapat menegaskan ulang maksud dari

pertanyaan yang ditanyakan sehingga penjawab dapat menjawab secara tepat.

- c. Bersifat fleksibel, yaitu mudah menyesuaikan dengan keadaan untuk diarahkan pada relevansi informasi (Agustinova, 2015).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Cara kerja dari analisis data ialah dengan pengorganisasian data terlebih dahulu, lalu data dipilih sebagai satuan yang bisa dikelola, lalu pola akan disintesis yang kemudian dicari pola dari data tersebut, setelah itu diidentifikasi hal yang krusial dan dipelajari serta menetapkan apa yang bisa diceritakan. Data kualitatif adalah seluruh bahan, kabar atau fakta yang tidak sanggup dihitung secara matematis lantaran berwujud fakta verbal. (istilah & kalimat).

Penentuan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis isi Philip Mayring. Dimana penelitian ini menggunakan atau menciptakan sebuah inferensi yang bisa ditiru dengan menggunakan data yang memperhatikan konteks atau isinya. Analisis ini dipakai untuk menganalisis pada isi media (surat kabar, radio, film dan lain-lain). Dengan adanya analisis ini, penulis akan lebih tahu citra isi dalam isi media yang memakai analisis isi.

Teknik analisis data menurut Philip Mayring yaitu melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan penelitian.
 - 1. Apa saja pesan komunikasi dakwah yang terkandung dalam film hati suhita?
- b. Mengkategorikan video yang mengandung unsur pesan dakwah.

- a. Film-film yang terkumpul diurutkan dan dikelompokkan berdasarkan momen-momen dalam film hati suhita yang mengandung pesan komunikasi dakwah.
- b. Pemeriksaan ulang film hati suhita.
- c. Penulisan ringkasan keseluruhan teks.
- d. Temuan kategori dianalisis dalam hal penafsiran kata dan visual tentang pesan komunikasi dakwah yang terdapat dalam film hati suhita.

F. Definisi Konsep

1. Definisi Konseptual

Penelitian ini menaruh pesan komunikasi dakwah sebagai konsep acuan. Dimana konsep untuk mempermudah penelitian ini, penulis mengambil data dari film hati suhita. Pesan komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilahi dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Dakwah (Ilahi, 2013)* tersebut adalah *Qaulan Karima*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Maisura*, dan *Qaulan Ma'rufa*.

2. Definisi Operasional

Pada definisi operasional, peneliti mengkategorikan delapan unsur komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilahi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*. Dengan mengoperasikan hasil dari definisi konsep komunikasi dakwah yang telah diolah peneliti. Berikut merupakan definisi operasional yang dimaksud oleh peneliti:

Tabel. 1
Definisi Operasional

NO.	KONTRUKSI KATEGORI	ALAT UKUR
1.	<i>Qaulan Ma'rufan</i>	Mencari pesan dalam film perkataan yang baik: <ul style="list-style-type: none"> • Membantu memecahkan masalah • Pembicaraan yang bermanfaat • Menimbulkan kebaikan
2.	<i>Qaulan Maysura</i>	Mencari pesan di dalam film perkataan yang menyenangkan dan menggembirakan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Mudah dipahami dan dimengerti • Sesuai tata krama • Yang menimbulkan harapan dan optimis • Kata-kata yang menyenangkan
3.	<i>Qaulan Layyina</i>	Mencari pesan di dalam film perkataan yang lembut, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Ucapan-ucapan sopan, lemah lembut, dan tidak menyakitkan hati • Tidak bersifat memaki atau memojokkan • Mengingatkan dengan berkata sindiran
4.	<i>Qaulan Karima</i>	Mencari pesan di dalam film perkataan yang mulia, seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara sopan kepada kedua orang tua • Berbakti kepada orang tua • Berperilaku baik kepada kedua orang tua

G. Sistematika Pembahasan

BAB I :PENDAHULUAN

Pendahuluan atau Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Bab II ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu analisis isi Philipp Mayring dan teori spiral keheningan (*spiral of silence theory*), dan penguraian definisi dakwah, definisi film, film sebagai media dakwah

BAB III : PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum film Hati Suhita, profil dan karakter pemain film hati suhita, dan tanggapan tokoh agama tentang film hati suhita dan Data analisis Film Hati Suhita

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian, analisis pesan komunikasi dakwah, kontribusi film Hati Suhita dalam aktivitas dakwah di masyarakat, dan hikmah yang terdapat dalam film hati suhita.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan solusi yang potensial untuk kendala yang dialami. Yakni berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.